

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dikarenakan industri ini menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan suatu negara dan memberikan kontribusi yang besar pada suatu negara. Berkembangnya jaman saat ini berwisata sudah menjadi gaya hidup bagi para penduduk di dunia, negara – negara di dunia pun menyadari akan peluang yang diberikan industri pariwisata dan yang dilakukan adalah peningkatan kualitasnya harus terus diupayakan dengan menyesuaikan potensi di suatu daerah dan bersinergi dengan sektor lainnya maupun dengan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dengan daerah begitu pula dengan *stakeholders* pariwisata.

Kondisi kepariwisataan di Indonesia secara faktual baru dianggap agresif sekitar tahun 1960-an. Hal ini terjadi, dikarenakan Indonesia memperoleh dana pampasan perang dari pemerintah Jepang, sebagai akibat 3,5 tahun dijajah oleh bala tentara Dainipon (Jepang). Kesengsaraan bangsa Indonesia yang diperas selama tiga setengah tahun dibayar dengan diberikan dana dan dana tersebut digunakan untuk pembangunan negara dan sebagian disisihkan untuk pembangunan kepariwisataan. Indonesia dianggap sebagai negara baru kepariwisataan dalam percaturan dunia kepariwisataan di Asia Timur dan Pasifik dikarenakan Dunia kepariwisataan Indonesia baru dikenal pada tahun 1984 (kecuali Bali), semenjak saat itu industri kepariwisataan di Indonesia semakin berkembang dan sampai pada keadaan yang terjadi saat ini dimana pariwisata sudah menjadi salah satu sumber devisa terbesar di Indonesia dan pemerintah menyadari bahwa pariwisata adalah sumber daya yang bisa terus berjalan jika dikembangkan dengan perencanaan yang tepat. WTO telah

meramalkan bahwa tahun 2010 terjadinya pergerakan lebih 1 milyar orang wisatawan, dan 17% dari jumlah tersebut menuju atau datang ke Asia Timur dan pasifik dimana Indonesia juga termasuk didalamnya. Akibat dari pernyataan tersebut semua negara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki negara mereka masing-masing begitu pula Indonesia.

Jambi adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menggunakan nama yang sama dengan ibukota provinsi, Jambi terletak di pesisir timur di bagian tengah pulau sumatra. Masyarakat yang ada di Jambi merupakan masyarakat yang heterogen dimana terdiri dari orang asli Jambi dengan suku melayu dan keturunan atau serumpun dengan suku minang yang menjadi mayoritas di beberapa kabupaten di Jambi. Selain itu adapula suku kerinci dimana suku ini masih banyak terdapat di Kerinci dan mereka lebih kearah suku minang tapi tetap memiliki perbedaan, sedangkan masih adapula suku primitif yaitu adalah suku kubu dan suku anak dalam. Selain suku asli yang tinggal di provinsi Jambi ada suku minang, batak, jawa, sunda, bugis, cina, india, dan masih banyak lagi. Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten dimana sesuai dengan semboyan Jambi yaitu sepucuk Jambi sembilan lurah, 9 kabupaten tapi semenjak adanya pemekaran kabupaten sehingga sekarang menjadi 11 kabupaten dan kabupaten tersebut terdiri dari Batanghari, Bungo, Kerinci, Merangin, Muaro Jambi, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Tebo, Sungai Penuh, Kota Jambi. Jambi memiliki iklim yang cocok untuk perkebunan dan kehutanan ini membuat masyarakat Jambi banyak bekerja pada bidang itu dan membuat Jambi menjadi salah satu penghasil produk perkebunan dan kehutanan utama di Sumatra, produk yang dihasilkan adalah kelapa sawit dan karet. Jambi juga memiliki potensi kekayaan alam seperti minyak bumi, batu bara, gas bumi dan juga timah putih dan semua kekayaan alam tersebut tersebar di seluruh kabupaten di Jambi, sedangkan keindahan panorama alam bisa ditemui di kabupaten Kerinci dengan keindahan Gunung Kerinci dan Kebun Teh Kayu Aro.

Di Kota Jambi terdapat sumber daya yang dijadikan potensi pariwisata, selain itu sektor pariwisata di Jambi sudah mulai berkembang dan Jambi pun sudah merencanakan pembangunan fasilitas yang layak pada tempat – tempat yang berpotensi menjadi tempat wisata. Taman Hutan Kenali adalah salah satu tempat konservasi tanaman dan sudah dibuka menjadi tempat wisata mulai dari tahun 1994 namun pemerintah maupun masyarakat sekitar belum merasakan manfaat dari tempat wisata ini. Masyarakat belum di ikut sertakan secara langsung dalam hal yang bersifat penting seperti pengambilan keputusan ataupun evaluasi tempat, selain itu taman hutan kenali tersebut masih berupa hutan yang ditumbuhi pohon belum adanya inovasi khusus yang dilakukan pemerintah maupun pihak pengembang, sedangkan masyarakat sekitar belum terlalu sadar akan potensi yang dimiliki Taman Hutan Kenali ini. Jika dilihat dari banyaknya wisatawan yang datang Taman Hutan Kenali menjadi salah satu tempat pilihan pertama bagi keluarga jika ingin berekreasi di Kota Jambi, selain tempatnya yang tidak terlalu jauh serta keadaan yang teduh dan udara yang bebas polusi merupakan faktor yang besar memilih taman hutan kenali sebagai tempat yang dituju untuk berekreasi.

Hutan sudah menjadi salah satu destinasi pariwisata di beberapa tempat seperti hutan yang ada di Kalimantan Tengah, dimana hutan yang masih dihuni oleh orang hutan menjadi salah satu destinasi unggulan atau menjadi destinasi yang dicari oleh wisatawan mancanegara. Selain contoh hutan lain yang dijadikan destinasi wisata yaitu Hutan Pinus Asri, Imogiri yang terletak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pekanya masyarakat sekitar akan potensi yang dimiliki alam sekitar membuat kawasan Imogiri menjadi salah satu destinasi yang wajib dikunjungi. Kota Jambi memiliki banyak daerah yang berpotensi menjadi tempat wisata tapi masih sedikit masyarakat Jambi yang tahu bahwa tempat tersebut dibuka untuk kegiatan wisata, kurangnya pengembangan yang ada di tempat – tempat yang berpotensi tersebut membuat masyarakat merasa tempat wisata di Kota Jambi tidak menarik. Memberikan hal baru pada tempat wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam Artikel Ilmiah "PENGEMBANGAN TAMAN HUTAN KENALI SEBAGAI DESTINASI WISATA DI JAMBI" yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Taman Hutan Kenali sebagai destinasi wisata?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Taman Hutan Kenali sebagai destinasi wisata?
3. Bagaimana upaya untuk mengembangkan Taman Hutan Kenali sebagai destinasi wisata di Jambi?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis agar fokus pada penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan potensi wisata alam, peran pemerintah, lembaga serta masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi Taman Hutan Kenali sebagai destinasi wisata di Jambi.

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan potensi Taman Hutan Kenali.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan potensi Taman Hutan Kenali.
3. Mengetahui strategi pengembangan potensi Taman Hutan Kenali.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu tempat wisata, dan membuat peneliti berfikir lebih kritis tentang strategi terbaik untuk mengembangkan suatu tempat wisata.

Menambah wawasan peneliti khususnya dalam sektor pengembangan pariwisata baik dalam pengembangan destinasi pariwisata maupun wilayah dan daya tariknya. Penulis juga berkesempatan menerapkan teori yang didapat selama kuliah.

## 2. Bagi Akademis

Dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepariwisataan khususnya mengenai potensi, perencanaan pengembangan dan perencanaan pengelolaan Taman Hutan Kenali, dapat memberikan gambaran tentang objek wisata alam dan dapat menumbuh kembangkan minat dan aspirasi generasi muda terhadap pariwisata. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam bidang kepariwisataan.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu mengenali potensi alam yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dalam kehidupan di masa depan, serta masyarakat dapat menjaga dan melestarikan alam sekitar dan masyarakat mengetahui apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan teori pariwisata yang ada. Masyarakat juga turut berpartisipasi dalam pengembangan Taman Hutan Kenali.

## 4. Bagi Lembaga

Diharapkan menjadi bahan masukan dalam kegiatan kepariwisataan yang berkaitan tentang pengembangan destinasi wisata khususnya pengembangan taman hutan. Dapat membentuk mahasiswa yang profesional dalam mengelola pariwisata dan menerjunkan langsung ke dalam sebuah penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah literatur bagi perpustakaan STIPRAM Yogyakarta.